

SOSIALISASI DAN PELATIHAN MENDONGENG BAGI SISWA SMA NEGERI 3 PARIAMAN

Rika Afriyanti, Armilia Riza, Hevriani Sevrika

Universitas PGRI Sumatera Barat
Rikaafriyanti21@gmail.com

Abstract

Story telling is one of joyful activities to learn English. It is the way to tell the story orally and has lesson for the students. Dealing with this fact, SMAN 3 Pariaman always conducts an annual competition and one of the categories is story telling. In order to get talented students, the school invited the team from English Department of Universitas PGRI Sumatera Barat to train the students through community service. To respond it, the team which consists of three lectures came to school to have socialization and training for the students. In that moment, the team gave and share information about the ways to tell the story, tricks and tips. After that, the team also trains how to tell the story by having guided training and ended with autonomy practice. Finally, the end of the community service, the team chose six students as the representatives of the competition which called as E-BATIK (Economic, Language and Information Technology). The students and the teacher are enthusiast with this program. Especially for the students, this program motivated them to learn English more than before.

Keywords: *socialization; training; story telling.*

Abstrak

Salah satu cara menguasai Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan aktifitas mendongeng. Mendongeng merupakan sebuah cara menyampaikan cerita lisan yang biasanya mengandung unsur pembelajaran yang dirasa perlu untuk diketahui oleh anak. Dalam rangka meningkatkan motivasi siswa/i dalam mempelajari Bahasa Inggris, maka SMA N 3 Pariaman mengadakan lomba tahunan dimana salah satu cabang perlombaan nya adalah mendongeng dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, untuk menggali potensi siswa/i yang berbakat mendongeng sekolah mengundang tim pengabdian dari dosen-dosen program studi pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat untuk melaksanakan sosialisai dan pelatihan bagi siswa/i sebanyak 15 orang dan juga didampingi oleh guru Bahasa Inggris sebanyak 1 orang guru. Tim pengabdian terdiri dari 3 orang dosen dan pada kesempatan tersebut diberikanlah materi terkait dengan konsep, tips dan tricks mendongeng. Kemudian dilanjutkan dengan latihan terbimbing dan penampilan mandiri tiap siswa/i. Diakhir pelatihan terpilih 6 orang siswa/i untuk mewakili sekolah dalam lomba yang dikenal dengan nama E-BATIK (Ekonomi, Bahasa dan TIK) dimana kategori yang diikuti adalah mendongeng. Dari kegiatan ini, siswa/i dan juga guru merasa terbantu dan lebih optimis dalam mengikuti lomba dan mereka juga meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *sosialisasi; pelatihan; mendongeng.*

Pendahuluan

Dalam menguasai bahasa asing, ada empat keterampilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yakni; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun demikian, dari empat keterampilan yang ada, keterampilan berbicara menjadiah acuan utama untuk mengukur pencapaian seseorang dalam menguasai sebuah bahasa karena dapat terlihat langsung wujudnya. Selanjutnya, terkait dengan penguasaan bahasa asing, pada konteks Negara kita Indonesia, Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa asing yang wajib dikuasai oleh siswa/I disekolah dan menjadi mata pelajaran wajib dimulai dari tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas dan keterampilan berbicara menjadi target yang penting untuk dicapai.

Lebih lanjut, banyak kegiatan yang bisa dilakukan disekolah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa dan salah satu kegiatannya adalah dengan mendongeng. Mendongeng merupakan bentuk komunikasi lisan terkait cerita lampau yang memiliki nilai-nilai kehidupan. Hal ini juga dipertegas oleh (Ekawati, dkk, 2017) didalam jurnal (Gemelly & Hasanah, 2019) yang menyatakan bahwa mendongeng merupakan sebuah cara menyampaikan cerita lisan yang biasanya mengandung unsur pembelajaran yang dirasa perlu untuk diketahui oleh anak. Ditambah lagi pendapat dari (Rukiyah, 2018) yang menjelaskan bahwa mendongeng merupakan tradisi lisan sebagai sarana komunikasi dan merekam peristiwa kehidupan yang sudah ada sejak zaman dahulu kala. Paparan ini menunjukkan bahwa salah satu kegiatan belajar yang dapat menggunakan bahasa secara lisan adalah dengan mendongeng.

Lebih lanjut, selain mendongeng menjadi sarana untuk menggunakan bahasa secara lisan, dongeng juga

memberikan beberapa manfaat. Seperti yang dikutip dari (Hendri, 2013) didalam jurnal (Celara & Zulfitria, 2018) yang memuat beberapa manfaat mendongeng diantaranya; a) mengasah otak kanan siswa, b) Jembatan komunikasi efektif bagi guru dan siswa. c) Jembatan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. d) menghaluskan budi pekerti siswa. e) sumber inspirasi yang baik bagi siswa. f) mengajarkan siswa merangkai kata. g) membantu siswa belajar matematika. h) melatih kemampuan berbahasa. i) Mendorong siswa cinta membaca. Selaras dengan manfaat mendongeng ini dapat dilihat bahwa jika dikaitkan dengan keterampilan berbicara maka dengan mendongeng siswa akan mampu merangkai kata dengan baik sehingga kemampuan berbahasa siswa juga akan meningkat.

Terkait dengan keterampilan berbicara dan penggunaan kegiatan mendongeng sebagai salah satu bentuk aktifitas untuk melatih kemampuan berbicara siswa, maka salah satu sekolah menengah atas di kota Pariaman yakni SMA Negeri 3 Pariaman menjadikan dongeng sebagai salah satu kegiatan yang diperlombakan yang diberi nama dengan E-BATIK (Ekonomi, Bahasa dan TIK). Kegiatan ini merupakan perlombaan tahunan. Khusus untuk perlombaan baasa dikemas dalam bentuk lomba mendongeng dalam bahasa inggris. Selain untuk mengembangkan bakat siswa, mendongeng juga terkait dengan salah satu materi ajar di sekolah menengah atas yakni teks naratif. Sehingga diharapkan, selain bakat mereka berkembang, tujuan pembelajaran bahasa inggris juga dapat tercapai.

Untuk memaksimalkan potensi siswa disekolah dalam mendongeng berbahasa inggris, maka sekolah memberikan pelatihan cara mendongeng melalui sosialisasi dan pelatihan tentang cara dan teknik mendongeng bagi siswa/siswi SMA

Negeri 3 Pariaman. Untuk melaksanakan pelatihan, maka dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut;

No	Jenis Kegiatan	Realisasi
1	Memberikan konsep mendongeng	Siswa/I mendengarkan arahan materi terkait konsep mendongeng.
2	Memilih cerita yang akan dijadikan bahan mendongeng secara berkelompok	Siswa/I memilih cerita yang akan mereka tampilkan
3	Memahami isi cerita	Siswa dalam kelompok memahami cerita dibantu oleh instruktur
4	Mempraktekan alur dongeng	Siswa/I diminta mempraktekan alur dongeng secara perorangan sesuai dengan kriteria mendongeng yang baik
5	Saran dan kritik atas penampilan	Siswa/I diberikan saran/kritikan untuk memperbaiki penampilan mereka
6	Memilih siswa yang terbaik untuk diikutsertakan perlombaan E BATIK	Siswa/I yang memenuhi kriteria akan diikutsertakan dalam lomba mendongeng E BATIK.

Dari paparan kegiatan diatas, dapat dilihat bahwa target yang ingin dicapai adalah mencari bakat atau bibit siswa/I yang akan diperlombakan pada kegiatan

E BATIK di SMA Negeri 3 Pariaman. Kegiatan lomba merupakan kegiatan tingkat SMA se Sumatera Barat, sehingga diharapkan siswa/I yang diikutsertakan dapat membawa hasil yang terbaik bagi sekolah.

Metode Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berada di SMA N 3 Pariaman pada tanggal 8 November 2023. Adapun peserta pada kegiatan ini adalah siswa/siswi SMA N 3 Pariaman yang berjumlah 15 orang dan didampingi oleh dua orang guru Bahasa Inggris. Selanjutnya, metode pengabdian yang dipilih adalah training atau pelatihan yang diberikan oleh tiga orang dosen Universitas PGRI Sumatera Barat diantaranya; Rika Afriyanti, M.Pd, Armilia Riza, M.Pd dan Hevriani Sevrika, M.Pd. adapun pelaksanaan pelatihan diberikan atas dua sesi, yakni; sesi pertama, pemberian materi terkait dengan konsep story telling, dan sesi kedua adalah pelatihan story telling.

Hasil dan Pembahasan

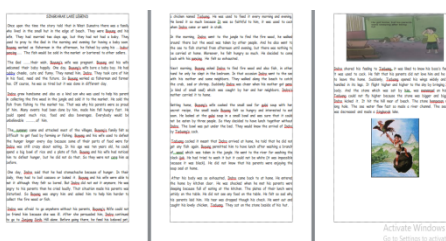
Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini terkait dengan mendongeng atau story telling. Jadi, pada pelaksanaan dilapangan yakni di SMA N 3 Pariaman, kegiatan pengabdian dibagi atas 2 sesi; pemberian materi pengabdian dan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan kegiatan mendongeng.

Untuk kegiatan sesi pertama pengabdian, salah satu tim pengabdian memberikan beberapa teori terkait dengan mendongeng. Adapun materi yang dititik beratkan adalah terkait dengan cara mendongeng, tips dan trik mendongeng. Berikut ini gambaran materi yang diberikan.



Gambar 1. Teori mendongeng

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi mendongeng oleh tim pengabdian. Adapun judul dongeng yang diambil adalah cerita rakyat dari provinsi Sumatera Barat. Adapun judul yang dipilih adalah “*The Legend of Singkarak Lake*”. Cerita ini adalah cerita yang menggambarkan legenda dari Danau Singkarak yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Berikut petikan ceritanya.



Gambar 2. Cerita legenda Danau Singkarak

Selanjutnya, setelah simulasi selesai, maka dilanjutkan dengan sesi kedua yakni praktek mendongeng oleh seluruh siswa/I peserta pengabdian diminta untuk mencari cerita yang mereka minati dan mudah dipahami. Setelah setiap peserta memilih cerita masing-masing, maka langkah selanjutnya mereka diminta untuk memahami alur cerita, penokohan, dan setting dari cerita. Kemudian, peserta juga diminta untuk mencatat apa perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan dongeng. Selanjutnya, peserta diminta untuk melatih lafal atau pronunciation dari dongeng yang dibawakan. Dalam proses melatih pelafalan, siswa akan didampingi oleh tim pengabdian dan juga guru untuk mengkoreksi pengucapan mereka. Mereka juga diperbolehkan menggunakan kamus online untuk membantu mengecek pengucapan yang benar dalam Bahasa Inggris.

Kegiatan selanjutnya adalah, siswa mempraktekan cara memainkan tokoh atau menyajikan cerita dongeng mereka dengan pengucapan yang benar dan didampingi juga oleh tim pengabdian agar mendapatkan umpan balik yang sesuai. Pada kegiatan kali ini tim pengabdian memberikan arahan sesuai dengan kriteria mendongeng yang baik yang dikutip dari (Cahyani, 2018). Ada dua indikator utama dari mendongeng yakni kebahasaan dan Non kebahasaan. Kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada/irama, kosakata dan struktur kalimat. Sedangkan Non Kebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, sikap dan gaya pencerita, penguasaan dan penggunaan media. Indikator inilah yang digunakan untuk memngoreksi dan memberikan saran untuk penampilan mendongeng siswa.

Setelah melalui tahapan diatas, maka kegiatan pengabdian ditutup dengan mengumumkan siapa saja siswa yang dapat dikirim lomba kegiatan E-BATIK untuk kategori mendongeng. Dari 15 orang peserta, akhirnya diputuskan 6 orang dapat maju sebagai peserta untuk mewakili sekolah dalam lomba mendongeng. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengabdian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pariaman memberikan hasil yang positif dimana semua siswa dan guru mengikuti kegiatan ini dengan baik dan serius sehingga diakhir pengabdian dapat dipilih siswa/I yang dapat mengikuti lomba mendongeng untuk mewakili sekolah. Selain dapat mengikuti lomba, siswa/I juga merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini karena mereka mendapatkan pelatihan khusus tentang cara mendongeng dan berharap kegiatan seperti ini dapat terus berjalan.

Penutup

Selaras dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema sosialisasi dan pelatihan mendongeng bagi siswa/I

SMA N 3 Pariaman dapat dilihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak besar dalam memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Mereka menemukan hal yang menyenangkan ketika belajar bahasa Inggris dengan cara mendongeng. Hal positif lain yang didapat adalah, sekolah dapat mengirimkan siswa/I terbaik mereka untuk mengikuti lomba mendongeng sehingga memberikan peluang bagi siswa/I dan sekolah untuk memenangkan perlombaan mendongeng. Oleh karena itu tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan untuk mengikutsertakan siswa dalam lomba mendongeng dengan judul kegiatan E-BATIK yang diselenggarakan oleh SMA N 3 Pariaman sebagai tuan rumah. Untuk memaksimalkan peserta yang dikirim maka dilakukanlah semacam sharing informasi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan mendongeng. Selama proses pengabdian, siswa didampingi oleh tim pengabdian dari dosen prodi pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat. Diakhir kegiatan, diperoleh enam siswa/I yang menjadi perwakilan untuk lomba mendongeng pada kegiatan E-BATIK.

Saran

Dari kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif bagi siswa/I SMA N Pariaman dimana anak sangat termotivasi dalam mempelajari dongeng dalam Bahasa Inggris. Adapun permintaan dari siswa/I agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin.

Daftar Pustaka

- Cahayani Dwi I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Febel Melalui Teknik Paired Story Telling Berbantu Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri Panggang Sedayu. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Celara Damayanti & Zulfitri. (2018). Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD. *HOLISTIKA. Jurnal Ilmiah PGSD*. 1-10.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *ANUVA. Volume 2 (1)*. 99-106.
- Gemelly, Rani & Hasannah, Uswatun (2019). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo. Vol 7, No 3, 2019*. 360-368.